

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan dan pembentukan karakter bangsa dalam hal ini, seluruh elemen pendidikan mempunyai peran penting, salah satu elemen tersebut adalah guru. Akan tetapi, para guru sering memandang tugasnya hanya untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, padahal seharusnya tidak seperti itu. Guru seharusnya juga mendidik peserta didik nya agar mempunyai karakter yang kuat. Hal ini dilakukan agar tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, para guru tidak hanya bertugas mengajar peserta didik, tetapi juga mendidik, memfasilitasi, memotivasi, dan melaksanakan berbagai tugas kependidikannya. Hal itu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru yang diamanatkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Apabila dimencermati keadaan pendidikan pada masa ini, dapat dilihat bahwa realitas pendidikan di Indonesia pada saat ini memang masih jauh dari harapan. Selain perlunya perluasan kesempatan pendidikan, dari sisi kualitas, masih banyak aspek yang harus diperbaiki.

Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan menurun, seperti penyebabnya dari siswa, guru, sarana, dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan. Juga minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang kurang baik, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan menyebabkan kurang berhasilnya pengajaran. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktivitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran persisapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seharusnya di era modern dan dengan banyaknya variasi metode dan model pembelajaran yang ada, guru dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat tercapai hasil belajar optimal.

Pendidikan di Indonesia secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Perwujudan tujuan pendidikan tersebut perlu adanya partisipasi dari siswa. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak hanya memerlukan kurikulum yang baik dan guru profesional, tetapi juga siswa harus ikut aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi, kreativitas guru dan tingkat keaktifan siswa.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan fundamental dalam proses pendidikan yang mana terjadinya proses belajar yang tidak terlepas dari proses mengajar. Proses pengajaran dan pembelajaran dalam konteks Pendidikan formal merupakan usaha sadar dan sengaja serta terorganisir secara baik, guru untuk mencapai tujuan institusional yang diemban oleh Lembaga yang menjelaskan misi Pendidikan. Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan banyak faktor diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang terkait erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberi kreativitasan pada siswa. Adapun sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki motivasi dalam belajar, sikap terhadap pembelajaran, guru dapat menimbulkan kemampuan berpikir kritis, memiliki kemampuan sosial, serta hasil pencapaian berkreaitifan lebih baik.

Realita yang ada di kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu adalah proses pembelajaran yang ada di kelas masih didominasi oleh guru dan cenderung mengajar target pencapaian kurikulum yang ada tanpa

memperhatikan apakah materi yang diajarkan sudah tersampaikan secara optimal kepada peserta didik. Karena itulah, yang menjadikan suasana belajar menjadi tidak kondusif dan tidak menyenangkan. Upaya peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya salah satunya ialah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif sangat dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa, karena guru yang kreatif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan secara optimal. Namun, sangat disayangkan karena saat ini kebanyakan pendidik atau guru masih saja menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter materi pembelajaran. Setelah peneliti melakukan pengamatan di SMP Negeri 01 Sekadau Hulu, guru kelas VII C yang sedang melakukan proses pembelajaran pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan dengan metode ceramah yang monoton sehingga membuat siswa kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena siswa merasa pembelajaran yang kurang menarik dikarenakan pembelajaran dapat menyebabkan tingkat pemahaman dari hasil belajar kognitif siswa rendah. Oleh karena itu, seorang pendidik sangat diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut nilai siswa kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini sangat jauh dari yang diharapkan. Permasalahan yang timbul dari kurangnya peran aktif siswa dalam pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Sedangkan hasil nilai yang ada, hasil nilai tuntas dan hasil nilai tidak tuntas siswa sebelum menggunakan metode *Guided Note Taking* Kelas VII C Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sekadau Hulu yang berjumlah keseluruhan 27 siswa yaitu: 1) hasil nilai tuntas 8 siswa 22,60%. 2) hasil nilai tidak tuntas 19 siswa 62,94% pada observasi.

Masalah yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 1 Sekadau Hulu, yaitu pada keterampilan menulis surat dinas pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pada materi ini kendala utama pada siswa, dan ada beberapa faktor yang

menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran menulis surat dinas pada kelas VII C SMP Negeri 1 Sekadau Hulu, yaitu: (1) nilai siswa belum mencapai ketuntasan sedangkan nilai KKM di sekolah SMP Negeri 1 Sekadau Hulu adalah 75, (2) siswa tidak tertarik dengan materi menulis surat dinas, (3) kurangnya mengembangkan ide, (4) guru kesulitan dalam membangkitkan minat siswa. Penentuan yang dilakukan melalui kriteria ketuntasan belajar minimal pada indikator setiap kompetensi dasar (KD) yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Sri Mariyati, S.Pd. di kelas VII C SMP Negeri 1 Sekadau Hulu adalah dengan metode *Guided Note Taking*, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan metode maupun strategi pembelajaran yang bias mengubah kegiatan belajar siswa yang awalnya belajar pasif kemudian menjadi aktif sehingga akan mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa yang akan mengalami peningkatan.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Sekadau Hulu sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut: pertama, dikarenakan penelitian metode *Guided Note Taking* belum pernah dijadikan objek penelitian tentang surat dinas. Kedua, SMP Negeri 1 Sekadau Hulu sudah terakreditasi. Ketiga, letaknya sangat strategis dan suasana kondusif yang mendukung dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Keempat, dalam materi surat dinas pada SMP Negeri 1 khususnya kelas VII C masih rendah terlihat dari hasil observasi sebelumnya nilai rata-rata dibawah standar KKM.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendidik dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan di bawah bimbingan guru sebagai pengajar sekaligus pendidik terhadap peserta didik yang menekankan pada pembelajaran yang otonom dan bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya. Peranan guru bergeser dari pengajaran menjadi agen pembelajaran. Memfasilitasi, mendorong, memacu, memberi inspirasi,

merekayasa pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, serta membimbing, mengawasi, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar yang baik guru juga harus menggunakan metode yang sesuai. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Pembelajaran menulis dipilih untuk diteliti karena (1) selama ini masih terkesan teoretis dan guru cenderung hanya menerangkan hal-hal yang bersifat teori, (2) pembelajaran menulis membingungkan bagi siswa alasan adalah siswa tidak mempunyai ide dalam menulis apa saja yang mereka suka. Dari poin di atas siswa kurang dalam pembelajaran menulis karena mereka berfikir pembelajaran menulis adalah hal yang tidak terlalu penting tapi kenyataannya dari menulis siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya mereka dalam menulis. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sekadau Hulu pada saat pembelajaran menulis surat dinas.

Metode pembelajaran *guided note taking* adalah metode yang menekankan pada peningkatan kemampuan dalam menangkap poin-poin penting dari teks yang didengar, dengan cara memberikan panduan yang berbentuk kisi-kisi yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau yang belum sempurna. (Suprijono, 2009:100). menyatakan bahwa pembelajaran aktif dengan teknik *guided note taking* merupakan metode belajar berupa catatan terbimbing yang dikembangkan agar strategi ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian peserta didik Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat melatih daya ingat siswa dan memfokuskan siswa dalam pembelajaran yang aktif atau berani mengemukakan pendapatnya. Metode *guided note taking* atau sering disebut catatan terbimbing merupakan metode yang digunakan guru dengan menyiapkan suatu bagan, peta konsep, skema (*handout*) sebagai media

yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran. Agar lebih menarik perhatian peserta didik peneliti memadukan pembelajaran *guided note taking* dengan media gambar sebagai alat bantu dalam meningkatkan pengetahuan kognitif siswa karena selain menarik, media gambar dapat membuat siswa tidak lagi membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru. Adapun kelebihan metode *guided note taking* adalah, metode pembelajaran ini cocok untuk kelas tinggi dan rendah, metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai dengan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar, metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta.

Alasan SMP Negeri 1 Sekadau Hulu masih menggunakan kurikulum 2013 adalah sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan sikap spiritual dan social, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, serta sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, dan selanjutnya mengikuti pemerintah yang menetapkan kurikulum selanjutnya.

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, pembelajaran mengenai menulis yang pembahasannya mengenai menulis surat terdapat dalam kurikulum 2013 Pendidikan di SMP kelas VII semester 1. Standar Kompetensi Memahami cara menulis surat pribadi dan surat dinas. KD 4.12 Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi indikatornya mengidentifikasi informasi (kabar, keperluan, permintaan, dan/atau permohonan) dari surat pribadi dan dinas yang dibaca dan didengar. Kaitan penelitian ini adalah dimana peserta didik diharapkan mampu untuk mengembangkan kepribadian, dan mampu membentuk kepribadian peserta didik dalam menulis.

Keterampilan menulis surat dinas cukup sulit dipahami sehingga minat siswa menurun yang membuat dampak pada hasil belajar siswa terkait menulis.

Beberapa faktor, seperti rendahnya memahami dan menulis surat dinas siswa masih sangat terbatas, terlebih lagi memahami dan keterampilan menulis surat dinas membutuhkan pemikiran lebih kreatif dan konsentrasi yang tinggi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan memahami dan keterampilan menulis surat dinas serta kurang termotivasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis surat dinas. Hal ini disebabkan guru mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang antusias dalam menulis surat dinas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalahnya, yaitu “meningkatkan ketuntasan hasil belajar menulis pendidikan bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 01 Sekadau Hulu dengan implementasi metode catatan terbimbing ”

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran Metode *Guided Note Taking* catatan terbimbing siswa kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu?
2. Bagaimanakah hasil keterampilan menulis surat dinas melalui Metode *Guided Note Taking* siswa kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Metode *Guided Note Taking* kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu.
2. Hasil keterampilan menulis surat dinas melalui Metode *Guided Note Taking* Siswa kelas VII C SMP Negeri 01 Sekadau Hulu.

## **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada pun manfaat penelitian sebagai berikut:

## **1. Manfaat teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan minat menulis peserta didik.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pendidikan dengan metode catatan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan minat menulis pada siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

## **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi penulis

Dapat menambahkan wawasan dan pengalaman langsung tentang meningkatkan kemampuan menulis melalui metode catatan terbimbing.

### b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan menulis khususnya melalui metode tatatan terbimbing.

### c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode catatan terbimbing, dan siswa dapat tertarik untuk menulis sehingga perkembangan kemampuan menulis dapat meningkat dan lebih baik.

### d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang dapat untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengklasifikasikan objek pengamatan kedalam dua atau lebih kelompok. Suharsimi Arikunto (1998:99) mengemukakan bahwa “ variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen variabel) dan variabel X adalah dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya, sedangkan variabel terikat (independen variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger,1992:58-59).

Variabel yang di gunakan yaitu variabel bebas dan terikat, yang mendasarkan adalah variabel bebas itu ketuntasan nilai menulis siswa dan yang menjadi variabel terikat nya yaitu catatan terbimbing.

Dimana dalam dindakan ini guru diharapkan mampu untuk mengmbangkan metode catatan terbimbing guna untuk meingkatkan kualitas menulis siswa, serta bagaimana guru aktif langsung untuk menjalankan metode ini sehingga dapat meningkatkan menulis.

Dengan menggunakan metode catatan terbimbing untuk membentuk produk yang dihasilkan oleh sisiwa dengan bimbingan guru, panduan lengkap berdasarkan topik pembelajaran dimana mengharuskan siswa untuk mengisi konsep-konsep hasil belajar dan kata kunci dalam titik-titik yang dibuat kedalam sebuah catatan oleh guru yang mengajar dan memberikan catatan terbimbing ini agar mendorong siswa untuk terlibat kedalam topik pembelajaran guru menggunakan metode ceramah tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru siswa juga belajar lebih banyak ketika mereka secara aktif dalam proses belajar mengajar.

## 2. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi Oprasional variabel dituanagkan dalam instrumen penelitian (Sugiarto, 2017)

### a. Keterampilan Menulis

Keterampilan dalam penelitian ini adalah kecakapan pengungkapan gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman degan Bahasa tulis yang sistematis dalam menulis surat dinas.

### b. Surat dinas

Surat dinas adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat dinas/surat resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirim kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut.

### c. Metode *Guided Note Taking*

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan Teknik catatan terbimbing pada ranah Kognitif, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang bersifat teoritis, meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara holistik atau menyeluruh dari suatu materi pembelajaran. Meningkatkan kemampuan siswa untuk menelaah permasalahan sebelum mengambil suatu keputusan. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga siswa akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagian pemikiran yang lebih ringkas. Oleh Swari (2018) diungkapkan bahwa metode *guided note taking* atau catatan terbimbing ini merupakan metode yang sangat

baik untuk membantu siswa dalam membuat catatan dalam pembelajaran. Metode ini pun sangat baik untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mengikuti penjelasan guru.